

REPRESENTASI MASKULINITAS DALAM VARIETY SHOW (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE PADA TAYANGAN VARIETY SHOW THE RETURN OF SUPERMAN EPISODE 34)

MASCULINITY REPRESENTATION ON VARIETY SHOW (JOHN FISKE SEMIOTIC ANALYSIS ON VARIETY SHOW THE RETURN OF SUPERMAN EPISODE 34)

Fenny Yohana¹, Maylanny Christin, SS., M.Si², Ruth Mei Ulina Malau, S.I.Kom., M.I.Kom³

Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

Abstrak

Variety show The Return of Superman merupakan *variety show* yang berhasil memenangkan kategori *Viewer's Choice Best Program Award* pada ajang penghargaan *KBS Entertainment Awards 2014*. *Variety show* tersebut juga menjadi *Trending Topic* via Twitter pada penayangan perdananya di Indonesia. *The Return of Superman* berhasil menyampaikan pesan mengenai perubahan maskulinitas di Korea Selatan, dimana laki-laki dapat melakukan pekerjaan domestik terutama dalam merawat dan menjaga anak di rumah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis *variety show The Return of Superman* sehingga penelitian ini berjudul **“Representasi Maskulinitas Dalam Variety Show”**. Fokus penelitian ini adalah bagaimana level realitas, representasi, ideologi maskulinitas dalam *variety show The Return of Superman*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika. Tanda yang merepresentasikan maskulinitas dalam *variety show*, yang menjadi objek dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan semiotika John Fiske dengan teori *The Codes of Television*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah analisis tanda dan studi pustaka. Hasil penelitian ini adalah ideologi maskulinitas pada sosok ayah yang di representasikan melalui penampilan, lingkungan, ekspresi, tingkah laku, kamera, karakter dan *setting*. Dimana hasil perubahan maskulinitas tersebut ditandai dengan istilah hibriditas maskulinitas dan termasuk kedalam tipe maskulinitas *new man as nurturer*.

Kata Kunci : maskulinitas, semiotika, john fiske, variety show *The Return of Superman*.

Abstract

The Return of Superman is one of *variety show* which won *Viewer's Choice Best Program* category on *KBS Entertainment Award 2014*. This *variety show* also become a *trending topic* on twitter in first broadcast in Indonesia. *The Return of Superman* succed delivering masculinity changing messages on South Korea, which men can do a domestic job like taking care and keeping baby in the house. That's why, researcher interested in analyzing *variety show The Return of Superman* with title **“Masculinity Representation on Variety Show”**. This research focus on reality, representation, and ideology masculinity level on *Return of Superman* *variety show*. This research use qualitative descriptive method with semiotic analysis. Masculinity representation sign on this *variety show*, which become an object in this research analyzed with John Fiske semiotic's with *The Code of Television* theory. Data collection method is by sign analysis and literature study. This research showed that masculinity ideology on father form represented by appearance, environment, expression, behavior, camera, character, and *setting*. Masculinity changing outcome called masculinity hybridity and included *new man as nurturer* type of masculinity.

Keywords : masculinity, semiotic, john fiske, variety show *The Return of Superman*.

1. Pendahuluan

Media massa tidak dapat diabaikan dari pandangan khalayak, media memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam penyebaran informasi, salah satunya media televisi yang paling banyak mengambil perhatian khalayak maupun penonton. Program acara televisi dapat memberikan informasi dan hiburan tidak hanya melalui bahasa verbal yaitu bahasa - bahasa yang tertuang dalam dialog antara pemain, tetapi juga melalui bahasa non verbal yang tertuang dalam bahasa gambar berupa isyarat-isyarat dan ekspresi dari pemain salah satunya *variety show*.

Variety show mengandung suatu pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak, tidak hanya melalui komunikasi verbal melainkan juga nonverbal dengan menggunakan tanda, kode dan lambang-lambang yang diperlihatkan. Berhubungan dengan program acara televisi yang sarat akan simbol dan tanda, maka yang menjadi perhatian peneliti disini adalah dari kajian semiotikanya, dimana dengan semiotika akan sangat membantu dalam menelaah arti kedalaman suatu bentuk komunikasi dan mengungkapkan makna yang tersirat didalamnya. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda. Tanda- tanda muncul dalam sebuah tayangan seperti visual, audio, dan teks. Begitu pun dengan tanda yang diperlihatkan dalam *variety show The Return of Superman*.

Variety show The Return of Superman merupakan sebuah program hiburan dari Korea Selatan, yang memiliki konsep cerita dengan mengandalkan tingkah polos para bocah dan para ayah yang kerepotan mengurus anak dalam waktu 48 jam tanpa seorang ibu. Acara tersebut perdananya disiarkan pada 15 Desember 2013, dibintangi oleh empat seleb pria dalam menjalankan misi merawat anak sendiri yaitu Tablo, Chu Sung Hoon, Lee Hwi Jae dan Song Il Gook. *Variety show The Return of Superman* banyak mendapatkan penghargaan di awal kemunculannya diantaranya kategori *Viewer's Choice Best Program Award*, *Producer Special Award* dan *Popularity Award* dalam ajang penghargaan *KBS Entertainment Awards 2014 Award* (www.wowkeren.com diakses pada 21 Oktober 2015, 22.15 WIB). Pada *Internet Movie Database* (IMDb) memuat *rating The Return of Superman* sebesar 8,4/10 (http://www.imdb.com/title/tt5129382/?ref=fn_al_tt_2 diakses pada 28 Januari 2016, 22:04 WIB). *Variety show* tersebut tidak hanya terkenal di Korea Selatan melainkan juga di Indonesia, ia menjadi *Trending Topic* via Twitter pada penayangan perdananya di Indonesia (www.boomee.co diakses pada 16 November 2015, 07.23 WIB). Pada tahun 2015, Song Il Gook mendapatkan penghargaan dari *KBS Entertainment Awards 2015* yaitu pada kategori *Excellence Award-Male Variety* (www.kapanlagi.com diakses pada 28 Januari 2016, 22.41 WIB). Dengan ini penulis memilih program *variety show The Return of Superman* pada Eps.34 dikarenakan episode tersebut mendapatkan *viewers* tertinggi dari 111 episode yang berada di Youtube (KBSWorldTV) dan menjadi *Trending Topic* via Twitter pada penayangan perdananya di RCTI, dengan ini penulis memilih Eps.34 sebagai objek penelitian dan sosok ayah Song Il Gook sebagai subjek penelitian.

Variety show The Return of Superman ingin menyampaikan pesan kepada khalayak, dimana sosok ayah yang biasanya bekerja di ranah publik, dekat dengan keseharian laki-laki berdasi, pergi ke kantor, dilayani, mencari nafkah dan sebagainya. Pada *variety show* ini, ayah juga dapat melakukan pekerjaan domestik terutama dalam merawat anak.

Penelitian ini akan dianalisis menggunakan semiotika John Fiske. Menurut John Fiske, semiotika memiliki tiga bidang studi utama: Pertama, tanda itu sendiri. Kedua, kode atau sistem yang mengorganisasikan tanda. Studi ini mencakup cara berbagai kode dilambangkan guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau budaya untuk mengeksploitasi saluran komunikasi yang tersedia untuk mentransmisikannya. Ketiga, kebudayaan tempat tanda dan kode bekerja. Ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan kode-kode dan tanda – tanda itu untuk keberadaan dan bentuknya sendiri (Fiske, 2012:66).

Semiotika John Fiske menyempurnakan model analisis yang dikemukakan oleh kedua ahli semiotika Pierce dan Saussure yang berfokus pada bidang linguistik (kata-kata) dan mengesampingkan faktor budaya di dalam model analisis semiotikanya. Fiske menambahkan unsur budaya (ideologi) ke dalam model analisis semiotika mereka. Model analisis Fiske bisa dipakai dalam menganalisis gambar bergerak seperti film maupun tayangan televisi. Fiske memiliki realitas, representasi, dan ideologi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode analisis semiotika John Fiske dalam penelitian ini. Tujuannya untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis tayangan *variety show The Return of Superman* yang terdiri dari beberapa *scene* dengan durasi 126 menit.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Media Massa

Media massa merupakan alat-alat dalam komunikasi yang dapat menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audiens yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibandingkan dengan jenis komunikasi lain adalah media massa dibandingkan dengan jenis komunikasi lain adalah media massa dapat mengatasi hambatan ruang dan waktu bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas (Nuruddin, 2004:104).

2.2. Televisi

Siaran televisi sesuai dengan sifatnya yang dapat diikuti secara audio dan visual (suara dan gambar) secara bersamaan oleh semua lapisan masyarakat, maka siaran televisi tidak dapat memuaskan semua lapisan masyarakat. Siaran televisi dapat membuat kagum dan memukau sebagian penontonnya, tetapi sebaliknya siaran televisi dapat membuat jengkel dan rasa tidak puas bagi penonton lainnya (Morissan, 2009:12).

2.3. Semiotika

Semiotika adalah studi mengenai pertandaan dan makna dari sistem tanda, bagaimana makna dibangun dalam teks media atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna (Fiske, 2004:282). Pusat dari konsentrasi ini adalah tanda. Kajian mengenai tanda dan cara tanda-tanda tersebut bekerja disebut semiotik atau semiologi. Semiotika, sebagaimana kita menyebutnya, memiliki tiga wilayah kajian : 1). Tanda itu sendiri. 2). Kode-kode atau sistem dimana tanda-tanda diorganisasi. 3). Budaya tempat dimana kode-kode dan tanda-tanda beroperasi. Hal ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan dari kode-kode dan tanda-tanda untuk eksistensi dan bentuknya sendiri (Fiske, 2012: 66-67).

2.4. Representasi

Representasi adalah produksi makna mengenai konsep pemikiran kita yang disampaikan melalui bahasa (Hall, 1997:10). Bahasa merupakan faktor utama dalam mengkonstruksi makna. Yang dimaksud dengan bahasa bukan saja berupa bahasa tulis maupun lisan, tetapi juga tanda (*signs*) dan symbol (*symbols*) yang biasa digunakan seperti gambar (foto, lukisan, dll), musik yang merepresentasikan pemikiran ide, maupun perasaan yang kita miliki terhadap orang lain. Semua hal yang memiliki atau menyampaikan tanda dapat memproduksi makna. Namun demikian, tidak ada makna yang bersifat tetap. Ia akan berubah dari satu kebudayaan ke budaya lainnya, dari satu periode ke periode lainnya (Hall, 1997:10-11).

2.5. Maskulinitas

Maskulinitas dapat didefinisikan sebagai cara menjadi pria sesuai apa yang diterima oleh masyarakat. MacInnes (1998; dalam Beynon, 2002:2) menyebutkan bahwa maskulinitas terbentuk karena adanya fantasi bagaimana seorang pria itu seharusnya seperti apa dan bagaimana. Maskulinitas terkonstruksi agar orang-orang tahu harus bagaimana dalam hidupnya. Contohnya, yang paling umum adalah, seorang pria dilarang menangis karena menangis adalah sifat perempuan.

Saat ini, keistimewaan maskulinitas lama telah hilang (MacInnes, 1998: dalam Beynon, 2002:5). Peran laki-laki tidak lagi hanya sebagai ayah, suami, pekerja, dll. Saat ini, mereka bahkan dengan senang hati akan bertukar posisi untuk melakukan pekerjaan domestik dengan pasangannya. Hal tersebut menandakan perubahan setelah abad ke-20 dimana masyarakat mengaitkan maskulinitas dengan “menjadi seorang pria” dan feminitas dengan “menjadi seorang perempuan”. Kedua hal tersebut dianggap tetap dan alamiah karena sudah ada sejak lahir. Menurut Beynon, pada saat ini situasi tersebut sudah berubah dimana peran dan nilai baik bagi laki-laki maupun perempuan sudah semakin serupa, sehingga keduanya dapat memilih sesuai dengan yang mereka kehendaki (Beynon, 2002:6).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan paradigma kritis. Paradigma kritis lahir sebagai koreksi dari paradigma konstruktivisme yang kurang sensitif pada proses produksi dan reproduksi makna. Analisis kritis tidak dipusatkan pada kebenaran/ ketidakbenaran struktur tata bahasa atau proses penafsiran seperti konstruktivisme. Analisis kritis menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Paradigma kritis yang menekankan pada penyelidikan ideologi dominan yang bersembunyi di balik suatu fenomena, menjadikan studi budaya sebagai studi pembongkaran ideologi dominan pada budaya masyarakat (Ardianto, 2009:178-179). Oleh karena itu untuk memahami tanda-tanda beserta ideologi yang terkandung dalam *variety show The Return of Superman* ini penulis menggunakan paradigma kritis.

Kemudian penelitian ini juga menggunakan pendekatan analisis semiotik. Analisis semiotik tidak dipusatkan pada transmisi pesan, melainkan pada penurunan dan pertukaran makna. Penekanan disini bukan pada tahapan proses, melainkan teks dan interaksinya dalam memproduksi dan menerima suatu kultur/budaya; difokuskan pada peran komunikasi dalam memantapkan dan memelihara nilai-nilai dan bagaimana nilai-nilai tersebut memungkinkan komunikasi memiliki makna (Fiske, 1990 dalam Sobur, 2009:122). Semiotika yang digunakan adalah semiotika John Fiske, dalam kode – kode televisi yang diungkapkan pada teori John Fiske, bahwa peristiwa yang ditayangkan dalam dunia televisi telah di en-kode oleh kode – kode sosial yang terbagi dalam tiga level; level realitas, level representasi dan level ideologi.

Objek dalam penelitian ini adalah tanda yang merepresentasikan maskulinitas dalam *variety show The Return of Superman*. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sosok ayah yaitu Song Il Kook yang memperlihatkan tanda-tanda maskulinitas dalam *variety show The Return of Superman*.

4. Pembahasan

Level Realitas, pada scene kelima yang berdurasi 4 menit 48 detik terlihat perubahan maskulinitas ditampilkan pada aspek penampilan, lingkungan, tingkah laku dan ekspresi. Diperlihatkan, ketika Song Il Kook melakukan olahraga *push-up* di kamar tidur dengan posisi diatas tubuh Manse yang tertidur. Kemudian, ia memasak sarapan di dapur dengan ekspresi bahagia. Ia juga memberikan ciuman pada ketiga anaknya saat bangun tidur di pagi hari. Song Il Kook kesehariannya dekat dengan penampilan *casual*. Perubahan maskulinitas diperlihatkan sosok ayah yang lebih feminim, hangat dan menyukai anak-anak.

Level representasi, perubahan maskulinitas ditampilkan pada aspek kamera, dimana diperlihatkan tipe shot diantaranya *long shot*, *medium shot* dan *medium close up* (Pratista, 2008). Teknik pengambilan gambar *Low angle* yaitu memperlihatkan secara jelas tindakan yang ditunjukkan Song Il Kook saat memasak sarapan untuk ketiga putranya di dapur dan saat ia menggendong ketiga putranya di pagi hari, memperlihatkan secara jelas tindakan yang ditunjukkan Song Il Kook merupakan konsep maskulinitas yang berkuasa atau dominan. *Eye level* (Baksin, 2003:32-46) yaitu memperlihatkan secara jelas perilaku dan ekspresi wajahnya merupakan salah satu tanda perubahan maskulinitas, tampak saat Song Il Kook melakukan olahraga *push-up* di atas tubuh anaknya Manse yang sedang tertidur. Dimana diperlihatkan karakter sosok ayah penyayang dan penghibur, saat melakukan pemanasan (*Push-up*) sambil mencium Manse dan ketika ketiga anaknya bangun tidur, ia menggendong dan menciumi anaknya berulang kali di kamar tidur.

Level Realitas, pada scene ketujuh yang berdurasi 6 menit 56 detik terlihat tanda perubahan maskulinitas ditampilkan pada aspek lingkungan, tingkah laku dan ekspresi. Diperlihatkan ketika Song Il Kook memakaikan celemek, memberikan makanan dan menemani ketiga anaknya makan dan menyuapi Minguk makan hingga selesai dengan ekspresi bahagia sembari bercanda bersama ketiga anaknya. Perubahan maskulinitas terlihat dari perilaku dan ekspresi Song Il Kook yang lebih feminim dan hangat dalam menyikapi ketiga anaknya.

Level representasi, perubahan maskulinitas ditampilkan pada aspek kamera, dimana diperlihatkan tipe shot diantaranya *long shot*, *medium shot* dan *medium close up* (Pratista, 2008). Teknik pengambilan gambar *High angle* yaitu diperlihatkan aktivitas yang dilakukan Song Il Kook dengan menemani ketiga anaknya sarapan dan menyuapi Minguk sarapan hingga selesai di dapur merupakan tanda perubahan maskulinitas yang menunjukkan pengambilan dari atas objek terkesan dikecilkan. *Eye level* (Baksin, 2003:32-46) yaitu memperlihatkan tangkapan pandangan mata seseorang yang berdiri atau pandangan mata seseorang yang mempunyai ketinggian tubuh tepat tingginya sama dengan objek, diperlihatkan saat Song Il Kook menyuapi Minguk sarapan di dapur. Song Il Kook memperlihatkan karakter ayah yang penyayang, penghibur dan tegas saat memberikan waktu sarapan selama 30 menit pada Manse dan pada saat ia menyuapi Minguk makan hingga selesai di dapur.

Level realitas, pada scene kedelapan yang berdurasi 1 menit 2 detik terlihat tanda perubahan maskulinitas ditampilkan pada aspek lingkungan, tingkah laku dan ekspresi. Diperlihatkan ketika Song Il Kook menyikat gigi ketiga anaknya di ruang keluarga dengan ekspresi bahagia dan tegas. Hal ini menandakan bahwa perubahan maskulinitas ditandai dengan sifat laki-laki yang lebih hangat dalam hal domestik terutama merawat anak.

Level representasi, perubahan maskulinitas ditampilkan pada aspek kamera, dimana diperlihatkan tipe shot diantaranya *long shot* dan *medium close up* (Pratista, 2008). Teknik pengambilan gambar yang ditampilkan *High angle* (Baksin, 2003:32-46) yaitu teknik pengambilan gambar diperlihatkan ketika Song Il Kook selesai menyikat gigi ketiga anaknya dengan ekspresi wajah yang lelah. Aktivitas tersebut merupakan tanda perubahan maskulinitas yang menunjukkan bahwa pengambilan dari atas objek tersebut terkesan dikecilkan. Kemudian, *Eye level* yaitu memperlihatkan tangkapan pandangan mata seseorang yang berdiri atau pandangan mata seseorang yang mempunyai ketinggian tubuh tepat tingginya sama dengan objek, diperlihatkan saat Song Il Kook menyikat gigi ketiga anaknya di ruang keluarga. Diperlihatkan karakter Song Il Kook yang tegas saat menyikat gigi ketiga anaknya di ruang keluarga. Dimana tampak konsep maskulinitas kontemporer laki-laki baru yang tidak merasa malu atau canggung untuk melakukan pekerjaan domestik terutama dalam merawat anak.

Level realitas, pada scene kesebelas yang berdurasi 2 menit terlihat tanda perubahan maskulinitas ditampilkan pada aspek lingkungan, tingkah laku dan ekspresi. Diperlihatkan ketika Song Il Kook membersihkan kursi makan ketiga anaknya di dapur. Kemudian, ia memperlihatkan ekspresi terkejut dan marah saat melihat dan mendengar Minguk menangis ditindih dengan alas kasur oleh Daehan, ia memberi pengertian pada Daehan dengan membawanya ke dapur dan menyuruhnya meminta maaf dengan memberikan ciuman kasih sayang dan pelukan dari seorang kakak. Pada scene ini, tanda perubahan maskulinitas diperlihatkan ketika Song Il Kook melakukan aktivitas di rumah dengan menjaga ketiga anaknya, tampak sifat sosok ayah yang lebih feminim dan hangat dalam berekspresi.

Level representasi, perubahan maskulinitas ditampilkan pada aspek kamera, dimana diperlihatkan tipe shot diantaranya *long shot* dan *medium shot* (Pratista, 2008). Teknik pengambilan gambar yang ditampilkan yaitu *High angle*, diperlihatkan saat Song Il Kook membersihkan kursi makan ketiga anaknya di dapur. Terlihat aktivitas tersebut merupakan tanda perubahan maskulinitas yang menunjukkan pengambilan dari atas objek terkesan dikecilkan. Kemudian, *Eye level* (Baksin, 2003:32-46) yaitu memperlihatkan tangkapan pandangan mata seseorang yang berdiri atau pandangan mata seseorang yang mempunyai ketinggian tubuh tepat tingginya sama dengan objek, diperlihatkan pada adegan Song Il Kook membawa Daehan ke dapur untuk memberikan pengertian atas perbuatan yang dilakukan pada adiknya. Song Il Kook menggambarkan sosok ayah penyayang dan tegas, tampak ketika ia membawa Daehan ke dapur untuk memberikan pengertian padanya dan menyuruh Daehan meminta maaf dengan memberikan pelukan dan ciuman pada adiknya. Diperlihatkan tanda perubahan maskulinitas sosok ayah dalam merawat anaknya di rumah.

Level realitas, pada scene ke 25 yang berdurasi 1menit 22 detik terlihat tanda perubahan maskulinitas ditampilkan pada aspek penampilan, lingkungan, tingkah laku dan ekspresi. Diperlihatkan ketika Song Il Kook berpenampilan *Sporty* saat mengajak ketiga anaknya berolahraga sepeda bersama. Ia tampak bahagia saat memakaikan helm ketiga anaknya di ruang keluarga, Ketika Manse membuka helmnya, ia tampak marah dan bergegas memasangkan helmnya kembali. Setelah selesai, ia membawa ketiga anaknya keluar rumah dengan ekspresi wajah bahagia. Manse yang tidak ingin pergi berolahraga sepeda, duduk di lantai dengan menangis, Song Il Kook tampak marah dan meninggalkan Manse. Diperlihatkan perubahan maskulinitas pria yang biasanya bekerja di kantor atau ranah publik untuk mencari nafkah dengan sosok ayah beraktivitas di dalam rumah dengan merawat anak.

Level representasi, perubahan maskulinitas ditampilkan pada aspek kamera, dimana diperlihatkan tipe *shot* diantaranya *long shot*, *medium shot*, *medium close up* dan *medium long shot* (Pratista, 2008). Teknik pengambilan gambar yang ditampilkan yaitu *High angle* (Baksin, 2003:32-46) merupakan teknik pengambilan gambar diperlihatkan saat Song Il Kook memakaikan helm yang dilepas Manse di ruang keluarga. Aktivitas tersebut merupakan tanda maskulinitas baru yang menunjukkan pengambilan dari atas objek terkesan dikecilkan. Kemudian, *Eye Level* yaitu memperlihatkan tangkapan pandangan mata seseorang yang berdiri atau pandangan mata seseorang yang mempunyai ketinggian tubuh tepat tingginya sama dengan objek, diperlihatkan pada adegan Song Il Kook menarik tangan Manse yang berusaha menghindar darinya. Song Il Kook menggambarkan karakter ayah penyayang, tegas dan penghibur. Tampak ia memakaikan helm Manse kembali dengan mencium pipinyaberulang kali di ruang keluarga. Dalam hal ini, laki-laki terlihat setara dengan perempuan dalam urusan domestik terutama dalam merawat dan menjaga anak.

Level realitas, pada scene ke 26 yang berdurasi 2 menit 20 detik terlihat tanda perubahan maskulinitas ditampilkan pada aspek penampilan, lingkungan, tingkah laku dan ekspresi. Diperlihatkan ketika Song Il Kook berpenampilan *Sporty* saat membawa ketiga anaknya berolahraga sepeda di taman. Tampak saat ia membawa ketiga anaknya mengitari danau buatan yang ada di taman dan menaiki tanjakan yang berliku-liku dengan ekspresi bahagia. Ketika ketiga anaknya meminta mengulangi menaiki jembatan, ia dengan ekspresi bahagia mengizinkannya. Hal ini memperlihatkan tanda perubahan maskulinitas, dimana laki-laki tidak malu untuk mengerjakan pekerjaan wanita yaitu merawat dan menjaga anak dengan membawa ketiga anaknya berolahraga sepeda bersama.

Level representasi, perubahan maskulinitas ditampilkan pada aspek kamera, karakter dan *setting*. Dimana diperlihatkan tipe *shot* diantaranya *long shot* dan *medium shot* (Pratista, 2008). Teknik pengambilan gambar yang ditampilkan yaitu *Low Angle*, memperlihatkan secara jelas tindakan Song Il Kook saat mengayuh sepeda dengan membawa ketiga anaknya berolahraga, diperlihatkan tanda perubahan maskulinitas yang berkuasa atau dominan. Kemudian, *Eye Level* (Baksin, 2003:32-46) yaitu memperlihatkan tangkapan pandangan mata seseorang yang berdiri atau pandangan mata seseorang yang mempunyai ketinggian tubuh tepat tingginya sama dengan objek, diperlihatkan pada saat Song Il Kook membawa ketiga anaknya berolahraga sepeda bersama di taman. Song Il Kook memperlihatkan karakter ayah penyayang dan penghibur. Tampak ia membawa ketiga anaknya berolahraga sepeda dengan mengitari danau, jembatan dan taman sembari bercanda dengan ketiga anaknya. Dalam hal ini, laki-laki terlihat setara dengan perempuan dalam urusan domestik terutama dalam merawat dan menjaga anak.

Level realitas, pada scene ke 27 yang berdurasi 5 menit 33 detik diperlihatkan tanda perubahan maskulinitas ditampilkan pada aspek lingkungan, tingkah laku dan ekspresi. Tampak saat Song Il Kook membawa ketiga anaknya bermain air dan menggendongnya di taman dengan ekspresi bahagia dan menggantikan popok Minguk di toilet umum. Diperlihatkan ekspresi takut saat Song Il Kook kehilangan Manse di taman. Perubahan maskulinitas diperlihatkan Song Il Kook dalam menyikapi perilaku dan mengontrol emosi dalam merawat ketiga anaknya.

Level representasi, perubahan maskulinitas ditampilkan pada aspek kamera, karakter dan *setting*. Dimana diperlihatkan tipe *shot* diantaranya *long shot*, *medium shot* dan *medium close up* (Pratista, 2008). Teknik pengambilan gambar yang ditampilkan yaitu *Low Angle*, memperlihatkan secara jelas tindakan yang ditunjukkan oleh Song Il Kook saat menggendong ketiga anaknya sekaligus di taman air merupakan konsep maskulinitas yang dominan. Kemudian *Eye Level* (Baksin, 2003:32-46) yaitu memperlihatkan tangkapan pandangan mata seseorang yang berdiri atau pandangan mata seseorang yang mempunyai ketinggian tubuh tepat tingginya sama dengan objek, diperlihatkan adegan Song Il Kook bermain air bersama ketiga anaknya di taman. Song Il Kook memperlihatkan karakter ayah yang tegas, penyayang dan penghibur. Diperlihatkan pada saat ia bermain air sambil bercanda bersama ketiga anaknya di taman. Kemudian, saat ia duduk di tengah air yang memancar dengan menciumi pipi ketiga anaknya di taman. Diperlihatkan juga, ketika ia menggantikan baju Manse yang basah, ia memanggil Daehan dan Minguk yang berjalan ke *toilet* wanita dengan suara yang keras dan bergegas menghampiri dan membawanya untuk mengganti baju yang basah. Diperlihatkan perubahan maskulinitas, dimana peran laki-laki yang identik dengan bekerja untuk mencari nafkah, ditampilkan perubahan peran laki-laki dalam melakukan pekerjaan domestik terutama merawat anak.

Level Ideologi yaitu maskulinitas, diperlihatkan terdapat perubahan maskulinitas dalam *variety show The Return of Superman* episode 34. Dimana hasil perubahan tersebut ditandai dengan adanya istilah hibriditas maskulinitas. Berdasarkan pernyataan Morgan (1992 dalam Beynon, 2002:8) hibriditas maskulinitas yaitu dimana seorang perempuan memiliki sifat maskulin dan seorang laki-laki memiliki sifat feminim. Jika dilihat dari sudut pandang Beynon (Nasir, 2007 dalam Ardia 2015:62) maskulinitas yang diperlihatkan dalam *variety show The Return of Superman* merupakan tipe maskulinitas *New man as nurturer* yaitu laki-laki mempunyai kelembutan sebagai seorang bapak, misalnya untuk mengurus anak melibatkan peran penuh laki-laki dalam arena domestik.

Namun dengan seiring perkembangan zaman, budaya patriarki di Korea selatan tersebut mulai luntur dengan diperlihatkannya perubahan maskulinitas laki-laki tradisional. Seperti yang dikatakan Jung (2011:27) di dalam bukunya ia menyatakan perubahan kaum pria yang sifatnya tradisional sebagai tulang punggung keluarga di Korea selatan terjadi semenjak adanya krisis keuangan yang menimpa negara tersebut pada tahun 1997. Ketika itu banyak pria yang kehilangan pekerjaannya dan memaksa mereka untuk tinggal di rumah. Sebagai gantinya, para wanita banyak yang mengambil alih peran pria sebagai pencari nafkah. Pergeseran ini menyebabkan para lelaki mengerjakan pekerjaan sehari-hari yang biasa dilakukan oleh wanita, seperti memasak, membersihkan rumah, mencuci piring dan lain-lain..

Berdasarkan pendapat Connel (Beynon, 2002:19) menyatakan bahwa posisi perempuan yang seharusnya berada di ruang domestik dan laki-laki di ruang publik menjadi tidak relevan lagi. Maskulinitas tidak bisa dilihat sebagai

ideologi yang tetap, namun selalu bertransformasi melalui adanya interaksi, perubahan kondisi dan eksistensi setiap saat. Seperti yang terjadi di Korea Selatan, angka kelahiran yang rendah menjadikan masyarakat kurang mengedepankan ideologi maskulinitas. Beberapa program pemerintahan, bahkan bertujuan agar kaum laki-laki dapat membantu mengatasi angka kelahiran yang rendah dan memberikan dorongan karir pada perempuan.

Melalui tayangan *variety show The Return of Superman*, Korea selatan ingin memperlihatkan pada khalayak atau penonton dengan adanya perubahan maskulinitas yang terjadi di negara tersebut yaitu adanya maskulinitas baru. Bahwa di Korea selatan peran laki-laki atau sosok ayah tidak hanya berada di ranah publik dengan bekerja untuk mencari nafkah. Tetapi, peran laki-laki atau sosok ayah di Korea selatan sudah lebih fleksibel dengan dapat mengerjakan pekerjaan domestik rumah tangga terutama dalam merawat anak. Perubahan maskulinitas yang diperlihatkan melalui tayangan televisi tersebut dapat mempengaruhi budaya kaku yang masih di anut oleh negara lain untuk melakukan perubahan seperti yang terjadi di Korea selatan. Perubahan maskulinitas yang terjadi dapat memudahkan para laki-laki maupun wanita dalam berkarir dan memiliki anak.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam menganalisis *variety show The Return of Superman* episode 34 menggunakan kode-kode televisi John Fiske, maka penulis menguraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Level Realitas

Pada level ini, tanda-tanda maskulinitas dan perubahannya terlihat pada aspek penampilan, ekspresi dan tingkah laku dalam tayangan *variety show The Return of Superman* episode 34. Dimana perubahan maskulinitas tersebut diperlihatkan melalui Song Il Kook dalam merawat dan menjaga ketiga anaknya dalam waktu 48 jam.

2. Level Representasi

Dari tujuh scene yang telah dianalisis dalam *variety show The Return of Superman*, pada level representasi penulis menarik kesimpulan bahwa kode-kode teknis dan konvensional yang diperankan oleh Song Il Kook menggambarkan perubahan maskulinitas pria tercermin melalui aspek kamera, karakter dan *setting*. Pada aspek kamera, perubahan maskulinitas diperlihatkan Song Il Kook pada teknik pengambilan gambar *Eye level, High angle dan Low angle*. Pada aspek karakter, perubahan maskulinitas diperlihatkan melalui karakter Song Il Kook yang hangat, penuh kasih sayang dan menyukai anak-anak. pada aspek *setting*, perubahan maskulinitas diperlihatkan melalui Song Il Kook yang berada di dapur. Dari tayangan tersebut perubahan maskulinitas terlihat setara dengan perempuan dalam urusan domestik terutama dalam merawat dan menjaga ketiga anaknya dalam 48 jam.

3. Level Ideologi

Ideologi yang diperlihatkan dalam *variety show The Return of Superman* yaitu maskulinitas. Dimana tayangan tersebut memperlihatkan perubahan maskulinitas. Dimana hasil perubahan tersebut ditandai dengan adanya istilah hibriditas maskulinitas, dimana seorang laki-laki memiliki sifat feminim dan seorang perempuan memiliki sifat maskulin. Perubahan maskulinitas merupakan tipe maskulinitas *New man as nurturer* yaitu laki-laki mempunyai kelembutan sebagai seorang bapak, misalnya untuk mengurus anak melibatkan peran penuh laki-laki dalam arena domestik. Perubahan maskulinitas diperlihatkan melalui Song Il Kook dalam merawat dan menjaga ketiga anaknya dalam waktu 48 jam.

Daftar Pustaka

Buku :

- Ardianto, Elvinaro. 2009. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi* (cetakan kedua). Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Baksin, Askurifai. (2003). *Membuat Film Indie Itu Gampang* (cetakan pertama). Bandung: Katarsis.
- Beynon, John. 2002. *Masculinities & Cultures*. Buckingham. UK: Open University Press.
- Fiske, John. 1987. *Television Culture : Popular Pleasures and Politics*. Printed in Great Britain by TJ International Ltd, Padstow, Cornwall. (PDF)
- Fiske, John. 2004. *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi :Edisi Ketiga*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Hall, Stuart. 1997. *"The Work of Representation" Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage Publication.
- Jung, Sun. 2011. *Korean Masculinities and Transcultural Consumption: Yonsama, Rain, Oldboy, K-Pop Idols*. Hong Kong: Hong Kong University Press.
- Morissan, M.A. 2009. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nuruddin. 2004. *Komunikasi Massa*. Cespur, Malang.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Skripsi, Tesis, Disertasi

- Fribadi, Desi Oktafia. 2012. *Representasi Maskulinitas Dalam Drama TV Korea You're Beautiful*. Tesis. Universitas Indonesia.

Jurnal Nasional

- Velda, Ardia. 2015. *Representasi Maskulinitas Dalam Iklan Yamaha CBU dan Yamaha YZF R15*. Universitas Serang Raya

Website :

- http://www.imdb.com/title/tt5129382/?ref=fn_al_tt_2
- <http://www.kapanlagi.com/showbiz/asian-star/selamat-ini-daftar-pemenang-2015-kbs-entertainment-awards-8706fd.html>
- <http://boomee.co/entertainment/netizen-heboh-the-return-of-superman-tayang-di-rcti/>
- <http://www.wowkeren.com/berita/tampil/00064068.html>